

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara umum dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: kecenderungan narsistik secara umum dan jenis kelamin. Hasil analisis pada kategori pertama, atau kecenderungan narsistik secara umum, menunjukkan bahwa kategori tinggi sebesar 0% atau terdapat 0 individu yang masuk kategori tinggi; kecenderungan narsistik dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 73,13% atau dengan kata lain terdapat 98 individu yang masuk ke dalam kategori kecenderungan narsistik tingkat sedang; dan kecenderungan narsistik kategori rendah 26,87% atau terdapat 36 individu yang masuk ke dalam kecenderungan narsistik tinggi rendah.

Hasil analisis deskriptif kategori kedua berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa: a) jenis kelamin tidak memberi perbedaan pada skor kecenderungan narsistik dengan subjek individu yang berasal dari remaja pengguna instagram di Desa Gamping Lorkabupaten sleman; b) perempuan lebih dominan pada perilaku narsistik, namun analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memberi perbedaan pada kecenderungan narsistik yang dialami oleh remaja pengguna instagram (Annisa Kusuma Bhakti, 2016)

B. SARAN

1. Saran Untuk Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gejala narsistik yang tergolong sedang, maka bagi remaja yang memiliki gejala narsistik diharapkan untuk mengaktualisasikan dirinya dengan hal-hal yang bermanfaat dan dapat menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya bagi remaja dengan gejala narsistik yang rendah diharapkan dapat mencegah munculnya perilaku narsistik. Selain itu, dalam

penggunaan aplikasi Instagram remaja di desa gamping lor kabupaten sleman diharapkan menggunakan aplikasi tersebut secara positif, dengan cara memilih postingan video/konten apa saja yang pantas dibagikan dan diikuti.

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat topik perilaku narsistik, diharapkan dapat meneliti dengan metode kualitatif dengan karakteristik subjek yang berbeda selain remaja, serta dapat menambah pada media sosial lainnya, karena gejala narsistik tidak hanya terdapat di satu media sosial saja namun juga media-media sosial lainnya, seperti Facebook, Tik-Tok, Twitter, line, WhatsApp, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan fresh seiring berjalannya waktu dengan perubahan gaya hidup terutama mengenai perilaku narsistik.